

BAB III

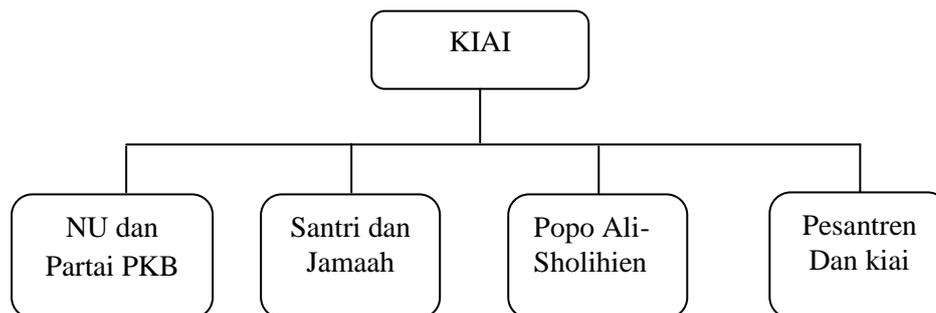
PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan dan mengguraikan bagaimana relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan politik lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan politik lokal kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, maka peneliti menggunakan teori patronase yaitu mengenai hubungan patron-klien yang keduanya sama-sama memiliki tujuan dan saling membutuhkan satu dan yang lainnya, dari tokoh politik James C. Scott dengan menggunakan tiga tahap yaitu, pendekatan terhadap klien, pemberian keuntungan dari patron terhadap klien, dan hasil dari patronase.

Teori patronase dari James C. Scott akan mempermudah penulis untuk menganalisis permasalahan yang akan dijawab yaitu: *Pertama*: permasalahan mengenai apa yang melatar belakangi terjadinya relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan lokal di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang akan dibahas pada tahap pertama dan kedua, sedangkan rumusan masalah *kedua*: permasalahan tentang bagaimana bentuk relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan politik lokal di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan yang *ketiga*: permasalahan tentang bagaimana efektifitas relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan politik lokal di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan akan dibahas pada tahap ketiga.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai hasil dari rumusan masalah, penulis akan membagi waktu dalam tulisan ini menjadi dua masa yaitu masa sebelum terpilih menjadi bupati dan wakil bupati (masa kampanye) dan yang kedua masa ketika sudah menjabat sebagai bupati dan wakil bupati terpilih. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai struktur yang membentuk patronase dari masing-masing pihak yaitu dari pihak kiai dan pihak Popo Ali-Sholihien agar dapat menentukan pihak mana yang akan menjadi patron dan pihak mana yang akan menjadi klien.

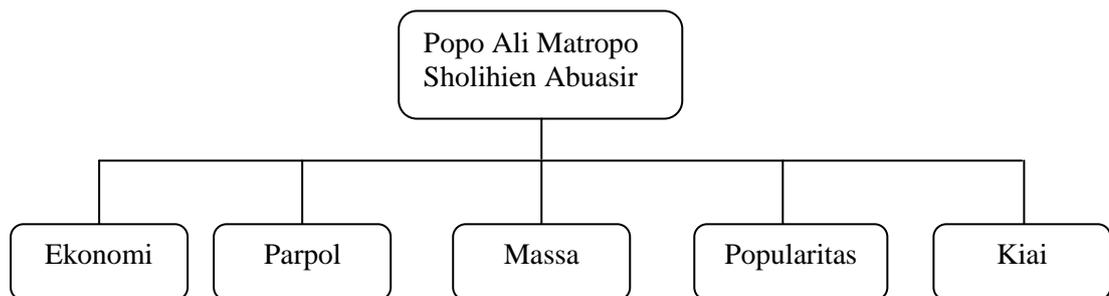
Bagan 3.1 struktur patronase kiai



Dapat dilihat dari bagan struktur patronase di atas, bahwa Kiai yang dalam periode sebelum Popo Ali-Sholihien menjabat menjadi Bupati dan wakil Bupati OKU Selatan (Kampanye) memiliki pengaruh yang kuat, dengan pengaruh yang kuat tersebut menjadikan Kiai Imam Syarbini dapat mengendalikan agen-agen, agen-agen yang dapat dikendalikan oleh Kiai Imam Syarbini antara lain ialah: 1) kiai memiliki struktur kelembagaan yaitu kiai yang mana gelar kiai ini didapatkan dari pengakuan masyarakat, 2) pesantren yang memiliki pengaruh yang kuat, 3)

jaringan, 4) jamaah yang dapat dimobilisasi menjadi massa, 5) organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, 6) partai politik yaitu PKB.

Bagan 3.2 struktur Patronase Popo Ali-Sholihien



Dapat dilihat dari bagan struktur patron yang dimiliki oleh pihak Popo Ali-Sholihien juga memiliki pengaruh yang kuat namun pada saat mereka berada pada masa telah menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati OKU Selatan, hal ini tentu dapat merubah pola relasi yang mana sebelumnya Popo Ali-Sholihien menjadi klien dan pada saat berada pada masa menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati dengan kekuasaan yang mereka punya Popo Ali-Sholihien dapat berubah status menjadi patron, dengan kekuasaan yang mereka miliki mereka dapat mengendalikan agen-agen agar dapat mencapai sebuah tujuan patron, agen-agen tersebut antara lain: 1) memiliki sumber ekonomi dan keuangan, 2) partai politik, 3) massa, 4) popularitas, 5) Kiai

Dari masing-masing struktur patron yang telah dijabarkan oleh penulis maka penulis memilih kiai sebagai patron pada masa sebelum Popo Ali-Sholihien menjadi bupati dan wakil bupati (kampanye) karena kiai tersebut dinilai memiliki pengaruh yang sangat besar pada masa ini (kampanye). Dan masa setelah

terpilihnya Popo Ali-Sholihien menjadi Bupati dan Wakil Bupati, terjadi perubahan Pola Relasi patronase yang mana pada masa ini yang menjadi patron ialah Popo Ali-Sholihien. Perubahan ini dikarenakan Popo Ali-Sholihien memiliki pengaruh yang lebih tinggi dikarenakan mereka sudah menjadi penguasa pemerintahan lokal di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

A. Latarbelakang Relasi Kiai Di Pondok Pesantren Al-Falah IV Dan Politik Lokal Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Poin untuk menggambarkan ha-hal yang melatarbelakangi adanya relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dengan politik lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan menjelaskan tahap pertama dan kedua berdasarkan teori patron-klien oleh James C. Scott.

Tahap pertama menjelaskan pendekatan patron terhadap klien yang akan digambarkan dengan cara-cara kiai mendekati pasangan bupati dan wakil bupati OKU Selatan yang kala itu belum menjabat dan masih tahap kampanye pada tahun 2015. Pada tahap kedua menggambarkan praktik patronase yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren Al-Falah IV sehingga pada praktik itu akan menggambarkan pertukaran kepentingan yang melatrbelakangi terjadinya relasi diantara patron dan klien.

1. Pendekatan Patron Terhadap Klien

Pada tahap yang pertama ini penulis akan membahas mengenai cara kiai Imam Syarbini pemilik yayasan pondok pesantren Al-Falah IV selaku patron melakukan pendekatan dengan pasangan calon bupati dan wakil bupati OKU

Selatan yang pada saat ini telah menjadi bupati dan wakil bupati OKU Selatan sebagai kliennya.

Gambar 3.1 Kiai Imam Syarbini (Pojok Kanan) Saat Mengisi Agenda Ceramah Bersama Dengan Calon Wakil Bupati Sholihien



Pada pilkada Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2015, paslon Popo Ali-Sholihien dan semua paslon daerah lainnya diberikan waktu untuk berkampanye. Pada saat itu pula kiai Imam Syarbini selaku pemilik yayasan pondok pesantren Al-Falah IV mulai mendekati paslon Popo Ali-Sholihien. Berikut merupakan penjelasan mengapa kiai Imam Syarbini mendekati paslon Popo Ali-Sholihien pada pilkada OKU Selatan melalui wawancara.

*“waktu itu tepatnya masih masa-masa kampanye, ngapo sangkan aku ndekati Popo Ali- dengan Sholihien tu alesannyo yang pertama karno aku dan pak Sholihien tu samo-samo dari Nahdlatul Ulama terus yang kedua aku la yakin nian kalo pasangan ini tu bakal menang, karno tujuan aku nak ngebantu ngebuat OKU Selatan kito ni jadi kabupaten yang religius dan damai, mangkonyo lewat jalur pemerintahan aku pacak ngenjukan ide-ide dan masukan-masukan ke umaroh-umaroh supaya dibuatke peraturan atau dak kebijak-kebijakan”.*⁵⁶

⁵⁶ Kiai Imam Syarbini (ketua yayasan ponpes Al-Falah IV), wawancara, pada tanggal 10 Juni 2019 Pukul 15.13 WIB.

“ Pada saat itu (PILKADA OKU Selatan) memasuki masa kampanye, mengapa saya mendekati pak Popo Ali dan pak Sholihien alasan yang pertama karena saya dan pak Sholihien itu sama-sama berasal dari organisasi yang sama yaitu Nahdlatul Ulama, yang kedua karena saya yakin bahwa pasangan ini adalah pasangan yang tingkat kemenangannya tinggi, karena tujuan saya adalah untuk membantu membuat OKU Selatan menjadi kabupaten yang religius dan damai maka dari itu melalui jalur pemerintahlah saya bisa memberikan masukan-masukan dan permintaan-permintaan kepada umarah-umarah untuk dibuatkan peraturan atau kebijakn-kebijakan.”

Penjelasan tersebut menjadi keterangan bahwa kiai Imam Syarbini memiliki tujuan untuk menciptakan OKU Selatan menjadi kabupaten yang religius dan damai, untuk mewujudkan cita-citanya itu dan tanpa diminta kiai Imam Syarbini memilih untuk melakukan pendekatan kepada pasangan calon bupati Popo Ali-Sholihien yang mana sebelumnya memiliki kesamaan organisasi dengan kiai Imam Syarbini dan dinilai memiliki tingkat kemenangan yang tinggi. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Falah IV Ust. M. Ma'ruf.

*“Pak yai tu wongnyo pemikir nian, dio tu neman bepikir cak mano caronyo mangko wong OKU Selatan ni mangko giat dalam ilmu agamanyo khususnyo bagi wong-wong yang masih mudo-mudo, karno wong-wong mudo nilah yang kebanyakan guno ke narkoba di OKU Selatan ni, pak yai tu la sering bagike ilmunyo melalui ceramah di banyak tempat dan aku jugo sering melok ngerewanginyo. Lalu pas PILKADA waktu tu pak yai dekati pak Popo Ali-Sholihien tu menurut aku keputusan yang la bagus mangko cito-citonyo terwujud dan membuat OKU Selatan yang religius pak yai tu harus berkolaborasi dengan umaro-umaro supaya nilai agama tu lebih diperhatikan jangan Cuma ngurusu jalan dan pembangunan bae yang diperhatike tu”.*⁵⁷

⁵⁷ Ust Ma'ruf (Pimpinan ponpes Al-Falah IV), wawancara, pada tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.35 WIB

“Pak kiai Imam Syarbini itu memang orangnya pemikir, beliau sering berfikir bagaimana caranya supaya masyarakat kabupaten OKU Selatan itu giat untuk medalami ilmu agama khususnya dikalangan anak muda karena banyak pemakai narkoba di OKU Selatan ini berasal dari anak-anak muda, beliau terus menyiarkan ajaran-ajaran islam melalui ceramah diberbagai tempat dan saya juga sering mengantarkan beliau, kemudian pada saat PILKADA OKU Selatan beliau mendekati pasangan calon Popo Ali-Sholihien menurut saya itu keputusan yang tepat agar terwujudnya cita-cita beliau untuk menjadikan Kabupaten OKU Selatan yang religius beliau harus berkolaborasi dengan umara agar nilai-nilai agama lebih diperhatikan jangan hanya mengurus infrastruktur melulu yang diperhatikan”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan cara pendekatan kiai Imam Syarbini kepada paslon Popo Ali-Sholihien dinilai mampu untuk mewujudkan tujuan dari kiai Imam Syarbini. Hal ini tentu menguntungkan keduanya dimana kiai Imam Syarbini dapat memberikan kontribusi dibagian keagamaan di kabupaten OKU Selatan melalui jalur pemerintahan dan paslon Popo Ali-Sholihien mendapatkan dukungan suara dikarenakan kiai Imam Syarbini merupakan tokoh Agama yang cukup dikenal banyak orang di Kabupaten OKU Selatan karena beliau sering menjadi penceramah diberbagai kecamatan di kabupaten OKU Selatan.

2. Praktik Patronase

Bagian ini sebagai tahap kedua yaitu menggambarkan praktik patronase yang didasari oleh pertukaran kepentingan yang dalam hal ini dilakukan Kiai Imam Syarbini sebagai patron kepada paslon Popo Ali-Sholihien sebagai klien. Dengan menjabarkan dua bentuk praktik patronase dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Yaitu *pertama*: melakukan memobilisasi massa melalui aktivitas

keagamaan yang dilakukan patron kiai Imam Syarbini, *kedua*: pelayanan dan aktivitas yang dilakukan oleh Popo Ali-Sholihien selaku klien.

Sehingga melalui penjabaran kedua bentuk praktik patronase dengan fenomena yang terjadi di lapangan tersebut akan terlihat pertukaran kepentingan yang terjadi antara kiai Imam Syarbini selaku patron dan paslon Popo Ali-Sholihien sebagai klien.

a. Mobilisasi Massa

Mobilisasi masa dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengarahkan orang dalam jumlah yang banyak agar tercapainya keinginan dari orang atau individu tersebut melalui dukungan suara atau aktivitas lainnya.⁵⁸

Berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu tahap pendekatan antara patron dan klien bahwa kiai imam syarbini selaku patron mendekati paslon Popo Ali Martopo-Sholihien Abuasir selaku klien, untuk memenangkan paslon tersebut, Kiai Imam Syarbini melakukan mobilisasi massa melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah dari kampung ke kampung.

Penjelasan mengenai adanya mobilisasi massa yang dilakukan oleh pemilik yayasan pondok pesantren Al-Falah IV Kiai Imam Syarbini melalui kegiatan keagamaan berupa ceramah dari kampung ke kampung dibenarkan

⁵⁸ <https://kamuslengkap.com/kamus/politik/arti-kata/mobilisasi-massa> di akses pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 20.03 WIB.

oleh pimpinan pondok pesantren Al-Falah IV Ust. M. Ma'ruf yang dijelaskan melalui wawancara singkat.

*“Waktu itu lagi masanyo kampanye, nah aku tu neman jugo ngawani pak yai tu ceramah waktu itu dari duson ke duson, pernah jugo waktu kampanyenyo Pak Popo Ali-Sholohien tu beliau jadi pengisi ceramah jugo, sering jugo pak yai tu masukkan omongan diceramahnyo tu yang intinyo tu mempromosikan pak Popo Ali-Sholihien tu supaya milih mereka waktu pencoblosan”.*⁵⁹

“Pada waktu itu dimasa kapanye PILKADA, saya sering menemani pak kiai Imam Syarbini mengisi ceramah dari desa ke desa, pernah juga waktu agenda kampanyenya Pak Popo Ali-Sholihien beliau (kiai Imam Syarbini) menjadi penceramah pada agenda tersebut, tak ketinggalan juga beliau (kiai Imam Syarbini) mempromosikan paslon Popo Ali-Sholihien ditiap agenda ceramahnya tersebut agar memilih pasangan tersebut untuk menjadi bupati dan wakil bupati OKU Selatan”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ketua yayasan pondok pesantren Al-Falah IV kiai Imam Syarbini bahwa beliau sering menghadiri agenda keagamaan dan menjadi penceramah di agenda tersebut dan tidak jarang juga beliau mengajak masyarakat untuk memilih paslon Popo Ali-Sholihien menjadi bupati dan wakil bupati di PILKADA OKU Selatan.

*“Yo betul waktu itu lagi masanyo kampanye aku sering ngajak ust Ma'ruf untuk ngawani ngisi ceramah ditiap-tiap dusun didalam ceramah itu jugo sering aku sindir-sindir jemaah pengajian tu supaya milih pak Popo Ali-Sholihien jadi bupati dan wakil bupati”.*⁶⁰

“Ya betul pada waktu itu lagi masa kampanye, saya sering meminta ust Ma'ruf agar dapat menemani saya mengisi ceramah ditiap-tiap desa, dalam ceramah itu juga saya

⁵⁹ Ust. Ma'ruf (Pimpinan ponpes Al-Falah IV), wawancara, pada tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.35 WIB.

⁶⁰ Kiai Imam Syarbini (ketua yayasan ponpes Al-Falah IV), wawancara, pada tanggal 10 Juni 2019 Pukul 15.13 WIB.

sering mengajak dan meyakinkan para jamaah pengajian untuk memilih paslon Popo Ali-Sholihien untuk menjadi bupati dan wakil bupati”.

Kemudian peneliti meminta pernyataan klarifikasi dari paslon Popo Ali-Sholihien dan pada kali ini yang menjadi informan untuk mengklarifikasi ialah Sholihien, dan kemudian penulis memperoleh pernyataan bahwa, memang benar bahwa kiai imam syarbini pernah menemui Sholihien dan menyampaikan keinginannya untuk konsisten memenangkan paslon Popo Ali-Sholihien.

“Pas waktu itukan lagi masanyo PILKADA OKU Selatan, waktu itu dak tau hari dan tanggalnyo berapo aku lupu memang ado nian neliau datang ke kami menyapaiké maksud dan tujuan kiai Imam Syarbini untuk konsisten ngebantu kami yang waktu itu sebagai paslon Popo Ali-Sholihien supaya menang di PILKADA tersebut dan itu memang inisiatip dari beliau, dan jugo beliau menyampaikan keinginannyo kalo kami menang beliau ado permintaan nak jadike kabupaten OKU Selatan ini jadi kabupaten yang religius, dan masukan dari beliau tu la aku masukke dari awal dari visi misi kami yang nomor 2”⁶¹

“Pada saat itu masa PILKADA OKU Selatan, saya lupa hari dan tanggal berapanya, tetapi memang benar adanya beliau (kiai Imam Syarbini) datang untuk menemui saya untuk menyampaikan maksud dan tujuannya untuk konsisten memenangkan kami pada PILKADA yang pada waktu itu sebagai paslon bupati dan wakil bupati. dan juga beliau pada saat itu menyampaikan juga permintaan apabila kami menang di PILKADA tersebut beliau menginginkan menjadikan kabupaten OKU Selatan menjadi kabupaten yang religius, dan masukan dari beliau tersebut sudah kami masukan sejak awal dalam visi dan misi kami yang nomor 2 yaitu menjadikan kabupaten OKU Selatan yang religius”.

⁶¹ Sholihien Abuasir, S.P., M.Si. (wakil bupati OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 9 Juni 2019 pukul 09.50 WIB

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa kampanye PILKADA OKU Selatan memang benar adanya kiai Imam Syarbini mendatangi paslon Popo Ali-Sholihien dan menyatakan untuk konsisten mendukung dan memenangkan paslon tersebut untuk menjadi bupati dan wakil bupati OKU Selatan.

b. Pelayanan Dan Aktivitas

Pelayanan aktivitas dapat dikatakan sebagai bentuk-bentuk patronase yang dalam pembahasan kali ini membahas mengenai bentuk pelayanan dan aktivitas yang dilakukan patron kepada klien dan klien kepada patron.

Berdasarkan keterangan dari ust Ma'ruf selaku pimpinan pondok pesantren Al-Falah IV menjelaskan bahwa pada saat kampanye kiai Imam Syarbini sering melakukan aktivitas keagamaan berupa ceramah pengajian dan di sela-sela pengajian tersebut sering diselingi dengan pemberian bantuan-bantuan ada yang berupa uang dan juga barang-barang baik itu ditujukan kepada masjid ataupun kepada masyarakat.

*“pak yai sering jugo waktu itu jadi penceramah dipengajian ditiap dusun-dusun nah setiap beliau ceramahkan sering tu beliau mempromosikan jamaah untuk memilih paslon Popo Ali-Sholohien di selo-selo beiau ceramah tu galak ado agenda pemberian bantuan-bantuan baik buat mesjid atau jugo untuk jamaah itu dewek, nah yang memberikan fasilitas tu iyolah dari paslon Popo Ali-Sholihien itu dewek”.*⁶²

“pak kiai Imam Syarbini pada waktu itukan sering menjadi penceramah dipengajian diberbagai desa, disetiap

⁶² Ust. Ma'ruf (Pimpinan ponpes Al-Falah IV), wawancara, pada tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.35 WIB

ceramah beliau tak jarang mempromosikan jamaah untuk memilih paslon Popo Ali-Sholihien, dan disela-sela ceramah itu sering diadakan agenda pemberian bantuan-bantuan baik untuk masjid atau untuk jamaah itu sendiri, dan yang menjadi fasilitator dari agenda tersebut tidak lain ialah paslon Popo Ali-Sholihien itu sendiri”.

Mendengar pernyataan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah IV Ust Ma’ruf penulis lebih dalam lagi mencari informasi dan menemui Popo Ali untuk memintai klarifikasi atas apa yang sudah disampaikan oleh Ust. Ma’ruf dan Popo Ali mengklarifikasi dan membenarkan pernyataan Ust. Maruf tersebut.

*“Yo betul itu, waktu kampanye sering jugo kami ngenjuk ke bantuan-bantuan untuk mesjid, untuk pondok pesantren pulok, melalui agenda ceramah pengajian dan itu galo sesuai permintaan dari kiai Imam Syarbinyo jadi kiai Imam Syarbini yang punyo rencano beliau dan menurut kami itu bagus yo kami menyanggupi dan kami jugo senang pacak bantu-bantu walau idak banyak”.*⁶³

“Ya benar, pada saat itu (kampanye PILKADA) tidak jarang kami member bantuan-bantuan untuk mesjid pondok pesantren juga, melalui agenda ceramah pengajian dan itu semua sesai dengan apa yang diminta oleh kiai Imam Syarbini, jadi kiai Imam Syarbini yang punya ide dan menurut kami itu bagus, kami menyanggupi dan kami juga merasa senang karna bias membantu walau tidak seberapa”.

Mengamati wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pelayan dan aktivitas yang telah dilakukan patron terhadap klien dan klien terhadap patron bahwa terdapat hubungan saling menguntungkan yang telah dilakukan keduanya. Untuk itu supaya lebih memperjelas pelayan

⁶³ Popo Ali M, B.Comm.(Bupati OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 13.45 WIB

dan aktivitas yang dilakukan oleh actor patron dan klien dapat dilihat dari gambar skema berikut ini:

Gambar 3.3 Skema Pelayanan Dan Aktivitas Yang Dilakukan Patron Dan Klien



B. Bentuk Dan Efektifitas Dari Relasi Kiai Di Pondok Pesantren Al-Falah IV Dengan Politik Lokal Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Pada bagian ini merupakan tahap terakhir dari patronase penulis akan menjawab rumusan masalah yang kedua dan rumusan masalah yang ketiga yaitu penulis akan menggambarkan bentuk relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dan kemudian akan melihat efektifitasnya terhadap relasi yang telah dibangun. Dan dalam hal ini yang menjadi patron adalah Popo Ali-Sholihien dan yang menjadi klien adalah Kiai Imam Syarbini. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan dimana Popo ali-Sholihien telah menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati yang memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan Kiai Imam Syarbini selaku klien.

1. Bentuk Relasi Kiai Di Pondok Pesantren Al-Falah IV Dan Politik Lokal Di Kabupaten OKU Selatan

Pada tahap ini penulis akan menjabarkan secara rinci bagaimana bentuk-bentuk dari relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dengan politik lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Secara garis besar penulis mengelompokkan bentuk relasi tersebut menjadi tiga bagian yaitu yang

pertama : bentuk-bentuk relasi berupa kebijakan, yang *kedua*: bentuk-bentuk relasi berupa aktivitas keagamaan, dan yang *ketiga*: bentuk-bentuk relasi berupa bantuan sosial keagamaan.

a. Bentuk-Bentuk Relasi Berupa Kebijakan

Dari penelitian mengenai relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dengan politik lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, penulis mendapati data-data dari informan yang didapat melalui hasil wawancara, bahwa terdapat bentuk relasi berupa kebijakan yang dibuat oleh umara (patron) atas masukan dan usulan dari ulama (klien). Hal ini diungkapkan sendiri oleh Bupati Ogan Komering Ulu Selatan Popo Ali M. B. Comm.

*“ Jadi waktu itu ceritonyo pas aku sudah dilantik jadi bupati banyak nian nasihat-nasihat dan jugo masukan-masukan yang dijenjukan oleh beliau (kiai Imam Syarbini) contohnyo beliau waktu itu ngenjuk masukan mangko para ASN yang ado di PEMKAB OKU Selatan itu ngaji dulu sebelum kito samo-samo sholat jumat. Nah masukan dari beliau itu aku anggap bagus dan sesuai dengan apo yang sudah kito samo-samo buat didalam visi dan misi Kabupaten OKU Selatan, jadi masukan dari beliau aku buatke jadi kebijakan tentang jumat mengaji bagi para ASN, setelah itu dalam perencanaan pemberian namo masjid Islamic center belaiu jugo ngusulke buat namo Al-Muhtadin dan kami jugo setuju”.*⁶⁴

“Jadi pada waktu setelah saya dilantik menjadi Bupati ada banyak nasihat-nasihat serta masukan-masukan yang diberikan oleh beliau (kiai Imam Syarbini) misalnya beliau pada waktu itu memberikan masukan agar para ASN yang ada di PEMKAB OKU Selatan untuk mengaji terlebih dahulu sebelum mengerjakan sholat jumat berjamaah. Masukan dari beliau itu kami anggap bagus dan sesuai

⁶⁴Popo Ali M, B.Comm .(Bupati OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 13.45 WIB

dengan apa yang sudah sama-sama dibuat didalam visi dan misi Kabupaten OKU Selatan, jadi masukan dari beliau kami buat menjadi sebuah kebijakan yaitu jumat mengaji bagi para ASN, ada juga contoh lain misalnya dalam perencan pemberian nama untuk masjid Islamic centre beliau juga mengajukan sebuah nama yaitu Al-Muhtadin dan kami sepakat untuk makai nama itu menjadi nama masjid Islamic centre”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Ogan Komering Ulu Selatan Popo Ali M. B. Comm mengklarifikasi dan membenarkan adanya kiai Imam Syarbini memberikan masukan-masukan dan *respon* yang dilakukan bupati OKU Selatan ialah menjadikan masukan kiai Imam Syarbini itu menjadi sebuah keputusan yang harus diterapkan.

Gambar 3.3 Musyawarah Umara Dan Ulama Dalam Pemberian Nama Masjid Islamic Centre Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan



b. Bentuk-bentuk relasi berupa aktivitas keagamaan

Pada tahap ini penulis akan menjelaskan bentuk-bentuk relasi lainnya yaitu bentuk relasi yang berupa aktivitas keagamaan, aktivitas keagamaan yang dibuat berdasarkan relasi yang telah dibangun antara patron dan klien antara lain: safari jumat, safari ramadhan, gebyar sholawat dalam rangka HUT OKU Selatan dan HARLAH Nahdlatul Ulama, tabligh akbar, agenda-agenda hari santri nasional. Berdasarkan macam-macam aktivitas

keagamaan yang telah dibuat tersebut, penulis menemui informan (wakil bupati) untuk melakukan wawancara dan meminta klarifikasi dari informan tersebut.

*“Yo memang betul, ado banyak aktivitas keagamaan-keagamaan yang kami buat melalui musyawarah samo kiai Imam Syarbini dan jugo ulama-ulama lainyo jugo, misalnya aktivitas keagamaan itu cak program safari jumat terus ado jugo safari ramadhan, gebyar sholawat pas saat itu memperingati HUT OKU Selatan dan HARLAH Nahdlatul Ulama bertempat di ponpes Al-Falah IV dan itu dilaksanakan tiap tahun, tabligh akbar sering jugo beliau (Imam Syarbini) ngajuke ke kami untuk ngedatangke penceramah-penceramah terkenal, dan yang terakhir beliau jugo banyak ngenjukke masukan agenda-agenda apo yang harus dibuat untuk memperingati hari santri nasional dan itu galo beliau lah yang paling banyak berkontribusi supayo OKU Selatan ini banyak kegiatan keagamaannyo dan kami jugo senang dan ngerespon baik itu”.*⁶⁵

“Ya benar adanya aktivitas keagamaan-keagamaan yang kami buat melalui musyawarah terlebih dahulu bersama kiai Imam Syarbini dan juga ulama-ulama lainnya, misalnya aktivitas keagamaan itu berupa program safari jumat dan ada juga safari ramadhan, gebyar sholawat pada saat HUT OKU Selatan dan HARLA Nahdlatul Ulama yang bertempat di pondok pesantren Al-Falah IV dan itu rutin dilaksanakan setiap tahunnya, tabligh akbar sering juga beliau meminta bantuan kepada kami untk mendatangkan penceramah-penceramah terkenal untuk mengisi agenda tersebut, dan yang terakhir beliau juga sering member masukan mngenai agenda-agenda apa saja yang harus dilakukan pada saat peringatan hari santri nasional dan itu semua beliaulah (kiai Imam Syarbini) yang paling banyak berkontribusi agar terdapat banyak agenda-agenda keagamaan yang ada di OKU Selatan dan kami selaku umara merasa senang dan merespon ini dengan baik”.

⁶⁵ Sholihien Abuasir, S.P. M.Si (wakil bupati OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 9 Juni 2019 pukul 09.50 WIB

Gambar 3.4 Kiai Imam Syarbini Sedang Bermusyawarah Tentang Aktivitas Keagamaan Bersama Wakil Bupati Ogan Komering Ulu Selatan



Dari hasil wawancara di atas wakil bupati OKU Selatan Sholihien Abuasir, S.P., M.Si mengklarifikasi dan membenarkan bahwa banyak kontribusi yang dilakukan kiai Imam Syarbini terhadap aktivitas keagamaan yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, hal ini dikarenakan beliau ingin kabupaten Ogan Komering Ulu selatan tidak sepi dari aktivitas keagamaan dengan banyaknya aktivitas keagamaan maka akan membuat kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menjadi kabupaten yang religius.

Gambar 3.5 Contoh Bentuk Aktivitas Keagamaan



c. Bentuk-Bentuk Relasi Berupa Bantuan Sosial Keagamaan

Pada bagian yang ketiga ini penulis akan menjelaskan bentuk-bentuk dari relasi kiai di pesantren Al-Falah IV dengan politik lokal yang berbentuk bantuan sosial keagamaan. Bantuan sosial keagamaan yang telah terjadi akibat relasi tersebut berupa: bantuan kepada 42 masjid dan 17 pondok pesantren, dan bantuan kepada panti asuhan yang ada di Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan pada macam-macam bentuk relasi berupa bantuan sosial keagamaan tersebut, penulis menemui informan (H.Ismail, MO, SKM., S.Sos., M.Kes) untuk melakukan wawancara dan meminta klarifikasi dari informan tersebut.

*“Pernah waktu itu aku samo kawan-kawan komisi 4 yang lain itu suwon samo kiai Imam Syarbini, dan tujuan kami samo rekan-rekan yang lain tu nak meminta pendapat samo beliau (kiai Imam Syarbini) tu tentang bantuan-bantuan keagamaan supayo dianggarkan di APBD OKU Selatan, nah Beliau ngusulke buat ke bantuan untuk mesjid samo pesantren, uji beliau supayo umat-umat khusyuk dan nyaman dalam beribadah perlu dijenjuk bantuan untuk masjid-masjid selanjutnyo supayo generasi-generasi mudo makin rajin menuntut ilmu, kito perlu dibenahi fasilitas-fasilitas yang ado di pesantren supayo santri-santri tu nyaman belajarnya, trus ado jugo waktu itu beliau menyarankan ke kami untuk ngenjukke bantuan ke panti asuhan, kalau masukan dari beliau yang ini kami langsung kerjasamo dengan basnaz ”.*⁶⁶

“Pada waktu itu saya bersama rekan-rekan komisi 4 yang lain itu berkunjung ke tempat kiai Imam Syarbini, dan tujuan kami sama rekan-rekan yang lain itu mau meminta

⁶⁶ H.Ismail, MO, SKM., S.Sos., M.Kes (DPRD Komisi IV OKU Selatan) wawancara pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 14.25 WIB

pendapat kepada beliau (kiai Imam Syarbini) mengenai bantuan-bantuan keagamaan agar dianggarkan di APBD OKU Selatan, kemudian beliau member masukan untuk memberikan bantuan ke masjid dan pesantren, beliau beralasan bahwa supaya umat-umat lebih nyaman dan khusyuk dalam beribadah masjid-masjid harus dibuat bagus, selanjutnya agar generasi-generasi muda makin giat dan rajin menuntut ilmu, maka dari itu perlu dibenahi fasilitas-fasilitas yang ada di pesantren agar santri-santri itu nyaman dalam menuntut ilmu, terus pernah juga pada waktu itu beliau memberikan masukan untuk memberikan bantuan ke panti asuhan, dan masukan beliau yang ini langsung kami bekerja sama dengan basnaz kabupaten”.

Dari hasil wawancara diatas H.Ismail, MO, SKM., S.Sos., M.Kes selaku anggota legislative Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengklarifikasi dan membernarkan bahwa adanya kerjasama yang dibangun bersama Kiai Imam Syarbini , hasil dari kerjasama yang dibangun itu adalah pemberian bantuan kepada 42 masjid dan 17 pondok pesantren serta pemberian bantuan kepada panti asuhan yang ada dikabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Hal ini dikarenakan kepedulian beliau dibidang keagamaan dan ingin membuat umat-umat di Ogan Komering Ulu Selatan ini mendapatkan kenyamanan dalam beribadah dan menuntut illmu, karna bagi beliau beribadah merupakan kewajiban dalam beragama dan menuntut ilmu merupakan salah satu dari jalan jihad, yaitu melawan kebodohan.

Gambar 3.6 Pemberian Bantuan Kepada Panti Asuhan Yang Diserahkan Langsung Oleh Wakil Bupati Ogan Komering Ulu Selatan



Dari berbagai macam penjelasan di atas, maka bentuk dari relasi kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dengan politik lokal menghasilkan tiga macam bentuk relasi yang diketahui dari beragam bentuk jenis kegiatan sebagaimana penulis gambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Bentuk Dan Jenis Relasi Yang Di Hasilkan Antara Ulama Dan Umara

NO	Bentuk Relasi	Jenis Kegiatan
1	Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wajib mengaji sebelum sholat jumat bagi ASN PEMKAB OKU Selatan 2) Pemberian nama Al-Muhtadin kepada masjid <i>Islamic centre</i> OKU Selatan

2	Aktivitas Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Safari Jumat 2) Safari Ramadan 3) Gebyar sholawat dalam rangka HUT OKU Selatan dan HARLAH Nahdlatul Ulama yang sering diadakan setiap tahun 4) Tabligh akbar 5) Agenda-agenda hari santri nasional
3	Bantuan Sosial Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bantuan kepada 42 Masjid dan 17 Pondok Pesantren 2) Bantuan kepada panti asuhan

Dengan demikian ini lah bentuk dan jenis-jenis relasi yang telah dibangun antara kiai di pondok pesantren Al-Falah IV dengan Politik Lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan.

2. Efektifitas Dari Relasi Kiai Di Pondok Pesantren Al-Falah IV Dengan Politik Lokal Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Pada tahap ini penulis akan menyimpulkan mengenai efektif atau tidaknya dari hasil relasi yang telah dibangun bersama kiai dan politik lokal maka dari itu peneliti mencari informan dan mengumpulkan kesimpulan dari Ust. Ahlul Ahli Akdi selaku sekretaris Forum Pondok Pesantren (FORPRESS) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan saudara Rika Febriyansi selaku ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

“ Aku setuju niain dengan adonyo kepedulian dari beliau (kiai Imam Syarbini) supaya pondok pesantren-pondok pesantren yang ado di kabupaten Ogan Komering Ulu

*selatan ini sejahtera, seperti yang kito tau ado 19 pondok pesantren yang ado sekarang ado di kabupaten kito ni (Ogan Komering Ulu Selatan). Dengan meningkatnyo jumlah pondok pesantren yang ado di Ogan Komering Ulu Selatan ini dari tahun ketahun itu membuktikan bahwa tingkat kepedulian ulama-ulama untuk membuat genrasi-generasi mudo di OKU Selatan pacak lebih mendalami ilmu-ilmu agama, dengan adonyo jumlah pesantren yang lumayan banyak ini kepedulian dari seorang kiai sangat dibutuhke supaya pesantren-pesantren ini lebih diperhatike pemerintah, kiai tersebut harus bekerjasama dengan pemerintah, dan hal ini sudah di wakil ke oleh beliau (kiai Imam Syarbini) dengan adonyo bantuan yang pernah dibagi ke 17 pondok pesantren itu bagi aku sebuah hasil yang bagus dari relasi yang sudah dibangun beliau dengan pemerintah dan itu menurut aku caro itu sudah efektif”.*⁶⁷

“saya sangat setuju dengan adanya kepedulian dari beliau (kiai Imam Syarbini) agar pondok pesantren-pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini menjadi sejahtera, seperti yang sama-sama kita ketahui ada 19 pondok pesantren yang ada di kabupaten kita ni (Ogan Komering Ulu Selatan). Dengan meningkatnya jumlah pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini dari tahun ketahun itu membuktikan bahwa tingkat kepedulian ulama-ulama untuk untuk membuat generasi-generasi muda di Ogan Komering Ulu Selatan bias lebih mendalami ilmu-ilmu agama, dengan adanya jumlah pesantren yang cukup banyak ini kepedulian dari seorang kiai sangat dibutuhkan agar pesantren-pesantren ini lebih diperhatikan pemerintah, kiai tersebut harus bekerjasama dengan pemerintah, dan hal tersebut sudah diwakilkan oleh beliau (kiai Imam Syarbini) dengan adanya bantuan yang pernah dibagikan kepada 17 pondok pesantren itu bagi saya sebuah hasil yang bagus dari relasi yang sudah dibangun dengan pemerintah dan cara itu menurut saya sudah efektif”.

Kemudian setelah peneliti mewawancarai Ust. Ahlul Ahli Akdi selaku sekretaris umum Forum Pondok Pesantren Kabupaten Ogan

⁶⁷ Ust.Ahlul Ahli Akdi (Sekretaris FORPRESS OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 16 Juni 2019 Pukul 16.30 WIB.

Komering Ulu Selatan (FORPRESS) dan beliau memberikan pendapat mengenai efektifitas dari relasi kiai di Pondok Pesantren Al-Falah IV dengan Politik Lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kemudian peneliti mewawancarai ketua Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (IPNU)

“Seperti yang samo-samo kito tau mesjid itu iolah tempat umat islam beribadah, kito sebgai umat islam khususnya yang lanang-lanang ni sholat dimesjid, nah kebanyakan mesjid sepi, aku sangat setuju dengan kepedulian pak Kiai Imam Syarbini untuk peduli dengan kegiatan keagamaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan beliau ini jugo dipandang sebgai kiai yang berkarismatik, beliau jugo sering ceramah-ceramah ke dusun-dusun untuk ngeramai ke mesjid dan sembari memberi ilmu tentang agama ke masyarakat-masyarakat, beliau jugo pernah bercerito untuk membuat OKU Selatan ini diperhatike masalah keagamaan oleh pemerintah kito harus menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintahan, dan menurut aku hubungan harmonis yang dilakuke beliau samo pemerintah itu sudah efektif dengan hasil-hasil yang sudah kito ketahui contohnya cak pemerintah pernah memberikan bantuan ke 42 mesjid dan 17 pondok pesantren itu bukti pemerintah sudah peduli dengan adonyo bantuan untuk mesjid tu mesjid sudah banyak perbaikan fasilitas jadi umat-umat yang sedang ibadah tu pacak nyaman dan khusyuk sholat dimesjid itu dan ado lagi tanggal 11 Juli 2019 kagek bakal ado pengajian umum dan bakal ngedatangke Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, M. A., agenda sebesak ini dengan mendatangkan namo besak tentunyo salah satu contoh dari hasil yang sudah dibangun antara ulama dan umara dan ini bukan kali pertamonyo sebelumnya jugo pernah didatangkan jugo tokoh besak yaitu K.H. Ahmad Muafiq atau sering kito kenal dengan Gus Muafiq, dan aku mewakili pelajar dan generasi mudo dikabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini meraso puas dengan usaha beliau dan aku anggap caro ini sudah efektif untuk

*membangun kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini menjadi Kabupaten yang religius”.*⁶⁸

“Seperti yang sudah kita ketahui masjid adalah tempat umat islam melakukan ibadah, kita sebagai laki-laki lebih dianjurkan untuk sholat dimasjid, dan kebanyakan masjid sepi, saya sangat setuju dengan kepedulian pak kiai Imam Syarbini untuk peduli dengan kegiatan keagamaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan beliau juga di OKU Selatan ini dipandang sebagai kiai yang memiliki kharismatik, beliau juga sering ceramah ke desa-desa agar membuat masjid menjadi ramai dan juga sembari memberikan pengetahuan mengenai keagamaan kepada masyarakat-masyarakat. Beliau pernah bercerita kepada saya, untuk OKU selatan ini diperhatikan masalah keagamaannya oleh pemerintah, kita harus menjalin hubungan yang harmonis dulu dengan pemerintah, dan menurut saya hubungan harmonis yang sudah dilakukan beliau dengan pemerintah itu sudah efektif dengan hasil-hasil yang sudah kito ketahui, contohnya seperti pemerintah pernah memberikan bantuan kepada 42 masjid dan 17 pondok pesantren itu bukti pemerintah sudah peduli dan dengan adanya bantuan untuk masjid tadi masjid sudah banyak perbaikan fasilitas sekarang jadi umat-umat yang melakukan ibadah di masjid sekarang bias khusyuk melakukan ibadahnya dan ada lagi contoh lainnya seperti pada tanggal 11 juni 2019 nanti bakal diadakan pengajian umum di masjid al-muhtadin dan akan mendatangkan penceramah terkenal yaitu Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, M. A. dan agenda sebesar ini tentunya bukti dari hasil relasi yang sudah dibangun selama ini dan ini bukan kali pertamanya sebelumnya juga pernah mendatangkan tokoh besar yaitu K.H. Ahmad Muwafiq atau lebih dikenal Gus Muafiq. Saya mewakili pelajar dan generasi muda Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merasa puas dengan usaha beliau dan saya anggap cara ini sudah efektif untuk membuat kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini menjadi kabupaten yang religius”.

⁶⁸Rika Febriansi (Ketua IPNU OKU Selatan), wawancara, pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 19.45 WIB.

Gambar 3.7 Kegiatan Pengajian Akbar Di Masjid Al-Muhtadin Islamic Centre Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan



Dari hasil wawancara kedua informan di atas baik Ust. Ahlu selaku sekretaris umum Forum Pondok Pesantren (FORPRESS) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan saudara Rika Febriyansi selaku ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan , masing-masing merasa sudah efektif relasi yang sudah dibangun antara kiai dengan pemerintah dengan hasil-hasil yang sudah ditunjukkan bukti keharmonisan relasi yang sudah dibangun selama ini.

Dengan demikian dapat simpukan bahwa relasi yang telah dibangun Kiai dengan Politik lokal sudah efektif, hal ini dibuktikan dengan telah terrealisasinya hasil-hasil relasi tersebut berupa kebijakan, aktivitas keagamaan dan bantuan sosial yang dibentuk dan direncanakan bersama antara ulama dan umara.